

## PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MENCEGAH JUMLAH ANAK PUTUS SEKOLAH

Asri Adilah<sup>1</sup>, Fajar Utama<sup>2</sup>  
Universitas Sumatera Utara

<sup>1</sup>Asriadilah002@gmail.com, <sup>2</sup>fajar.utama@usu.ac.id

### **Abstract**

*At an early age, there are lots of challenges for parents out there to teach their children the importance of education. Because it is during this period that children's growth and development respond quickly to what they see and what they hear. The learning process in early childhood must be carried out with the aim of providing meaningful basic concepts for children through real experiences that allow children to show optimal activity and curiosity. Important times in growth and development are located in the stages of children and adolescents. In the stages towards adolescence and adulthood, every child must be equipped. Debriefing children can be done with various ways of learning and various methods. Therefore, to meet the self-development needs of children at SDN 060922 located on Jalan Kemuning Tg. Rejo Kec. Medan Sunggal, Medan City, North Sumatra, learning activities are carried out with a system of mutual participation and interaction in each activity. The goal is that every child is able to express himself so that in learning they will understand the importance of education.*

**Kata kunci** : Early Childhood, Education, Learning.

### **Abstrak**

Dalam masa usia dini, banyak sekali tantangan bagi orang tua di luaran sana untuk mengajarkan anak akan pentingnya pendidikan. Karena di masa inilah pertumbuhan dan perkembangan anak cepat tanggap untuk merespons apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu yang optimal. Masa-masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terletak pada tahap anak –anak dan remaja. Dalam tahap menuju remaja dan dewasa setiap anak harus dibekali. Pembekalan anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara pembelajaran dan berbagai metode. Maka dari itu, untuk mencapai kebutuhan pengembangan diri anak di SDN 060922 yang berlokasi di Jalan Kemuning Tg. Rejo Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem saling berpartisipasi dan berinteraksi dalam setiap kegiatan. Tujuannya agar setiap anak mampu mengekspresikan dirinya sehingga dalam pembelajaran mereka akan mengerti akan pentingnya pendidikan.

**Kata kunci** : Anak Usia Dini, Pendidikan, Pembelajaran.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar yang dimana ada seorang guru dan beberapa murid. Guru disini yang dalam forum ini adalah yang bertugas untuk memberi pemahaman pada anak didik yang diajarnya dan murid ini adalah orang yang tugasnya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Yang dimana jika murid itu tidak paham sepenuhnya tentang pengajaran yang guru sampaikan di sekolah maka guru tersebut gagal dalam memberi pembelajaran pada anak didiknya (murid). Murid pun seharusnya begitu harus menyimak pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali jenis pendidikan yang dapat dijumpai, dan tujuan utamanya adalah memberikan manfaat bagi sesama manusia. Sehingga menjadi bekal khusus untuk kesiapan menghadapi masa depan. Pendidikan adalah istilah proses belajar sekaligus sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi manusia. Istilah pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan hadir agar seseorang dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang berguna.

Dalam masa usia dini, banyak sekali tantangan bagi orang tua di luaran sana untuk mengajarkan anak akan pentingnya pendidikan. Karena di masa inilah pertumbuhan dan perkembangan anak cepat tanggap untuk merespons apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu yang optimal.

Anak akan menjadi aset yang potensial bagi pembangunan apabila mereka diberi kesempatan untuk dibina dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental, sosial, berakhlak mulia serta memperoleh perlindungan untuk menjamin kesejahteraannya. Perkembangan anak akan semakin kompleks sejalan dengan bertambahnya usia. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan internal, mulai dari fisik, kognitif, kepribadian, hingga sosioemosional (Hazen dkk., 2008; Ozdemir dkk., 2016). Perkembangan internal tersebut juga diimbangi oleh meluasnya lingkup interaksi sosial, yang terdiri dari teman sebaya, sekolah, peran orang dewasa di luar keluarga, maupun jalinan relasi di media sosial. Kenyataan menunjukkan banyak anak-anak yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mengalami keterlantaran hal tersebut dapat saja disebabkan oleh berbagai kondisi atau faktor seperti yatim, yatim piatu, kondisi ekonomi keluarga yang lemah, keluarga pecah/cerai sehingga anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani

maupun sosial, sehingga mereka tidak mampu sepenuhnya berpartisipasi dalam pembangunan.

Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi orang tua serta anak dalam mengoperasikan psikis, mental, keterampilan, serta pengendalian emosi sang anak nantinya. Di sekolah dasar sendiri, masih banyak anak yang tidak paham akan pentingnya pendidikan bagi mereka sendiri. Masih banyak peran orang tua yang lalai terhadap cara belajar sang anak. Anak-anak yang sejak awal sudah diajarkan pendidikan usia dini, sangat berbeda dengan anak-anak yang hanya belajar ketika mereka sudah memasuki sekolah dasar.

Dalam hal pengendalian emosi, keterampilan, komunikasi, serta kecepatan dalam merangkum pembelajaran juga sangat tampak perbedaannya. Perlu diketahui bahwasanya ada beberapa pemikiran yang dikemukakan oleh para peneliti pendidikan yang diantaranya yaitu, Aristoteles menyatakan bahwa Education is a function of the state, and is conducted, primarily at least, for the ends of the state, Yang memiliki makna bahwasanya salah satu fungsi dari adanya negara adalah pendidikan dan pastinya juga yang akan dilakukan, dan yang paling utama bagi suatu tujuan untuk negara itu sendiri. Menurut socrates : Pendidikan mempunyai makna suatu aplikasi atau sarana yang dimanfaatkan untuk menemukan faktanya. Dialektikalah yang dijadikan metode pengaplikasian tersebut. Ada makna lain dari pendidikan yaitu sikap dan tata perilaku yang harus di ubah oleh suau orang dan suatu kelompok untttuk dijadikan sikap membesaran atau mematangkan diri menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan cara terus mengadakan pembelajaran dan penataran, perkembangan, dan suatu perbuatan yang mendidik.

Suatu cara atau metode pengajaran poin dari pendidikan atau suatu pengajaran yang disusun atau dirancang, di dalam pengaplikasian anak didik, dan di nilai secara analitis agar suatu anak didik bisa mendapatkan apa yang akan di gapai oleh anak didik tersebut atau anak didik akan mendapatkan suatu pengajaran atau pembelajaran yang aktif dan praktis. Seorang guru harus mengerti dan tau akibat dari yang akan dilakukan saat pembelajaran dan apa yang akan diterangkan kepada anak didiknya bisa atau mendalami materi yang akan diterangkan. Dan sebaiknya memberi tahu kepada anak didik agar tau apa yang akan dipelajari keeokan harinya, karena itu akan mempermudah proses pembelajaran, karena anak didik pun hanya mengulang kembali pembelajaran yang sudah diperoleh.

Perlu diketahui sekarang ini adalah jaman yang biasanya disebut jaman milenial, tekhnologi menjadi hambatan belajar bagi anak-anak masa kini. Kurangnya pengawasan orang tua sangat berpengaruh bagi anak-anak. Orang tua pun harus ikut andil dalam masalah ini,harus menjaga anaknya dengan membatasi anak-anak untuk memegang gadget karena ini sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran anak. Atau bisa dengan tidak memberikan gadget atau tidak memfasilitasi anak-anak untuk memegang gadget agar proes belajar anak berjalan dengan lancar. Seperti game-game yang sedang digemari anak-anak masa kini yang diantaranya adalah mobile legend, pubg, dan free fire, juga lainnya, bahkan untuk anak-anak yang masih

belum tau apa-apa bisa jadi mereka membuka atau malah melihat film yang tidak seharusnya mereka tonton, dan tidak layak untuk mereka tonton dikarenakan usianya yang masih dini itu.

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi yang berorientasi untuk membantu mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk kesejahteraan anak, Pekerjaan Sosial juga ditujukan untuk membantu meningkatkan atau memperbaiki keberfungsian sosial seseorang. Keberfungsian merupakan cara yang digunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan permasalahan dalam memenuhi kebutuhannya serta untuk mencapai kesejahteraan sosialnya. Kesejahteraan anak adalah merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang menyangkut berbagai usaha yang ditujukan untuk memungkinkan anak hidup bahagia serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan anak adalah " suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya.

Gunarsa (1991) mengatakan bahwa sikap anak yang pasif, rendah diri, mempunyai kecenderungan agresif dan lain sebagainya hal ini merupakan faktor yang dapat menghambat anak dalam berprestasi yang diharapkan. Anak-anak ini biasanya dikarakteristikan sebagai anak yang mempunyai konsep serta harga diri yang kurang baik dan juga tampak kurang ada rasa aman di dalam dirinya untuk dapat berprestasi dengan baik. Maka dapat diketahui bahwa anak yang kurang percaya diri akan memiliki peluang yang besar untuk gagal dimasa depan.

Untuk dipahami bahwasanya peran sebagai orang tua sangatlah penting untuk anak-anak nya, kasih sayang orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak dan tentu saja perhatian dari kedua orang tua nya jikalau sampai orang tua lalai akan hal itu maka nasib anak ditanggung oleh orang tua nya kedepan nya, dan pastinya itu sangat berdampak buruk bagi ana-anaknya. Maka dari itu kita semua wajib memiliki pendidikan terutama warga Indonesia yang dikenal dengan ke Ramahannya, ramah disini adalah contoh dari pendidikan juga yakni pendidikan karakter. Dan wajib adanya komunikasi antara guru dan murid agar tidak terjadi discomunication. Maka dari itu kita semua wajib memiliki pendidikan terutama warga Indonesia yang masih dikenal dengan pendidikan yang relatif rendah. Karena sebagian masyarakat masih banyak yang perekonomian dibawah garis kemiskinan. Sehingga mereka tidak mampu untuk mengemban pendidikan dikarekan tidak mempunyai uang. Sebagian dari mereka juga berpikiran kuno bahwa pendidikan tidak terlalu penting dalam kehidupan, karena beranggapan bahwa yang penting bisa kerja dengan mengandalkan tenaga.

Ada satu program dari Kemendikbud yang bisa menjadi wadah serta kegiatan untuk membantu menyalurkan pendidikan bagi anak. Program tersebut ialah Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas selama 1 (satu) semester dengan

menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pengembangan strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif di satuan pendidikan sasaran, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu komponen dalam program Merdeka Belajar yang mendorong mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kampus. Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat di kampus pada dunia nyata. Program ini berjalan selama 1 (satu) semester. Pada Program Kampus Mengajar, Mahasiswa/i melakukan proses pengajaran dan pembelajaran disatuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Program ini dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, diantaranya Perguruan Tinggi dan Satuan Pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa yang berpartisipasi diharapkan dapat meningkatkan softskill (kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi) di bidang yang sesuai dengan bidang studi yang dimiliki oleh mahasiswa/i tersebut.

Dalam mengikuti kegiatan MBKM Kampus Mengajar Mitra USU, setiap mahasiswa yang menjadi peserta diwajibkan untuk membuat sebuah proposal program yang akan mereka jalankan di sekolah. Program-program ini di harapkan menghasilkan output bagi pendidikan di lingkungan sekolah tempat mereka mengajar. Program kali ini di beri judul "Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Untuk Meminimalisir Jumlah Anak Yang Putus Sekolah". Dimana tujuan dari program ini adalah mengharapkan siswa sekolah dasar punya pemahaman serta ketertarikan pada dunia pendidikan. Selain itu tujuan lain dari program ini adalah mengajarkan siswa modul pendidikan karakter bangsa. Mahasiswa menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda, oleh karena itu dimulai dari sekolah dasar.

Kampus merdeka atau biasa dikenal dengan istilah MBKM merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa depan. Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Adanya konsep belajar merdeka tentunya bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus. Konsep tersebut terus dikembangkan oleh Kemdikbud Ristek sebagai upaya untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas.

## **Metode Pelaksanaan**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja secara langsung di dunia

usaha atau dunia industri secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian di suatu bidang hingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Praktik kerja lapangan bertujuan agar lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Praktik ini dilakoni oleh Asri Adilah selaku mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Kegiatan praktik ini dilakukan dibawah bimbingan Bapak Fajar Utama Ritonga S. Sos, M. Kessos, selaku supervisor sekolah.

Pada PKL kali ini, digabungkan dengan program Kampus Mengajar oleh mitra USU yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan kota Medan. Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas selama 1 (satu) semester dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pengembangan strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif di satuan pendidikan sasaran, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu komponen dalam program Merdeka Belajar yang mendorong mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kampus.

Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat di kampus pada dunia nyata. Program ini berjalan selama 1 (satu) semester. Pada Program Kampus Mengajar, Mahasiswa/i melakukan proses pengajaran dan pembelajaran disatuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Program ini dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, diantaranya Perguruan Tinggi dan Satuan Pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan ini, mahasiswa yang berpartisipasi diharapkan dapat meningkatkan softskill (kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi) di bidang yang sesuai dengan bidang studi yang dimiliki oleh mahasiswa/i tersebut.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dan program Kampus Mengajar ini dilakukan di UPT SDN 060922 yang berlokasi di Jalan Kemuning Tg. Rejo Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada Praktikum kali ini, mahasiswa membuat serta melakukan Mini Project yaitu menerapkan Metode Intervensi Level Mikro (Group Work) dalam membantu menyelesaikan masalah klien.

Sebelum memulai mini project, Asri melakukan observasi terlebih dahulu di SDN 060922. Pada saat melakukan observasi, Asri bertemu dengan salah satu guru di SD tersebut dan Asri menanyakan perihal Sekolah tersebut. Setelah berbincang-bincang, Asri menanyakan letak kantor Kepala Sekolah kepada guru tersebut dengan maksud tujuan memberikan Surat Pelaksanaan Tugas kepada SDN 060922. Di awal

pertemuan, sebelum memasuki tahap Mini Project, Asri terlebih dahulu melakukan pendekatan serta pengenalan terhadap anak-anak di salah satu kelas. Di setiap kelas sekolah tersebut, terdapat 20 Siswa dan Siswi yang belajar di kelas.

Di masa pendekatan, Asri melakukan berbagai kegiatan seperti bercanda ria, melakukan perkenalan kepada anak murid, dan juga bermain games. Guna kegiatan tersebut, agar praktikan dapat mengetahui sejauh mana anak mau bergabung, berinteraksi dan bekerja sama melakukan kegiatan sehingga tampak seberapa besar kepercayaan diri yang mereka miliki. Menurut Golmen (Rahayu, 2013: 62-63), Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

.Setelah melakukan berbagai kegiatan sebagai pendekatan, Asri mulai mendekati diri lebih dalam lagi kepada murid-murid untuk memberikan mereka ruang bercerita sehingga dapat mengetahui berbagai macam persoalan dari setiap murid-murid yang ada di kelas tersebut. Setelah mengamati dan mendengarkan, Asri tahu bahwasanya persoalan yang terjadi kelas 3 dan kelas 4 SDN 060922 adalah kurangnya pemahaman Literasi. Mereka mengatakan bahwasanya beberapa dari mereka sedari kecil tidak diajarkan akan pendidikan oleh Orang Tua serta tidak merasakan belajar di Taman Kanak-kanak (TK). Dari hal inilah mereka sulit untuk membaca, menulis, serta menghafal materi yang diberikan. Anak-anak tersebut juga memiliki masalah kurangnya rasa percaya diri sehingga mereka sulit sekali dalam berbicara untuk menyampaikan pendapat. Salah satu hal yang membuat beberapa anak tersebut seperti sekarang karena kurangnya kepedulian orang tua mereka dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan sejak usia dini. Rata-rata dari mereka mengatakan bahwa jika dirumah, orang tua mereka jarang sekali menanyakan kegiatan di sekolah dan jarang juga untuk mengajak mereka untuk belajar serta diskusi bersama mereka.

Setelah tahap pengenalan dilakukan, maka saya langsung memulai mini project untuk diajarkan secara langsung kepada siswa dan siswi tersebut. Ada beberapa program yang saya rancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan siswi tersebut.

1. Melatih siswa dan siswi melalui program Literasi, seperti mengenalkan huruf, menulis, dan membaca.
2. Membuat program Kesenian untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dan siswi tersebut.
3. Membuat program Cerdas Cermat dengan cara membuat tanya jawab bagi siswa dan siswi di kelas.
4. Melakukan program Pengembangan Karakter Anak untuk mengajarkan siswa dan siswi tentang tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Dalam merealisasikan program ini saya mengkolaborasikannya dengan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan metode-metode pekerjaan sosial dengan menggunakan metode Group Work dengan berbagai tahap antara lain :

## 1. Tahap Assessment

Tahapan ini merupakan tahapan penyelesaian masalah dengan cara mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam penyelesaian permasalahan. Cara yang Asri gunakan dengan melakukan pengenalan klien serta wawancara terhadap klien untuk mengetahui permasalahannya.

## 2. Tahap Planning

Tahapan ini merupakan tahapan dimana Asri dan klien menyepakati perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan klien. Dalam perencanaan ini Asri berupaya membantu klien meningkatkan kemampuan akademis dari sisi peningkatan pemahaman pengenalan huruf, serta menanamkan akan pentingnya pendidikan sejak usia dini.

## 3. Tahap Intervensi

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan rencana penyelesaian masalah yang telah disepakati sebelumnya. Pada tahapan ini, Asri menggunakan metode belajar yang Asri buat dengan nama 1.30, yang dimana 1 jam belajar dan 30 menit bermain. Hal ini Asri buat karena praktikan harus tahu kondisi anak-anak yang mudah bosan saat belajar terus menerus, dan di umur mereka ini, mereka masih tergolong dalam anak usia dini yang masih selalu ingin bermain-main. Dalam melakukan game, praktikan membuat game tebak gambar dengan menyebutkan huruf awalan gambar tersebut kemudian jika mereka tahu, maka akan menuliskannya di buku atau di papan tulis. Sehingga mereka akan mengenal huruf dan mudah paham serta hafal huruf-huruf tersebut.

## 4. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan control yang praktikan lakukan bersama klien, sebagai bentuk upaya evaluasi program yang digunakan apakah berhasil dilaksanakan sesuai target yang diharapkan dan ternyata dengan melihat progres klien, praktikan menilai bahwa program yang dijalankan ini dapat dikatakan berhasil. Mereka sudah mulai paham dengan dirinya sendiri, sudah mulai dapat mengendalikan keadaan emosionalnya, serta sudah mulai mengenal huruf dan lancar membaca.

## 5. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahapan berakhirnya kontrak antara pekerja sosial dengan klien yang didukung juga dengan kondisi klien yang saat ini sudah dapat dikatakan berhasil mengenal huruf maka dengan hal itu dapat dikatakan tujuan dari program yang praktikan buat sudah mencapai tujuannya. Oleh karena itu Asri memutuskan kontrak kerja sama dengan klien.

Melalui tahapan tersebut, disebutkan bahwa para klien telah mengikuti serangkaian tahapan dari metode Group Work yang dijalankan oleh praktikan di SDN 060922. Dalam pengaplikasiannya, Asri juga telah membuat program untuk mendorong pemecahan permasalahan klien. Program tersebut juga sangat membantu praktikan untuk menjalankan tahapan-tahapan metode Group work. Dalam menjajaki masalah ini tim pelaksana Memberikan informasi yang lengkap bagaimana PPM dilakukan, mulai dari waktu, lama, tempat, penggunaan alat dan bahan. Cara kerja dan analisa data ditulis secara jelas dan ringkas, bila menggunakan uji statistik cukup dituliskan metodenya saja. Hal tersebut dimaksudkan supaya hal yang sama dapat dilakukan oleh peneliti yang lain.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan Mini Project dan melewati berbagai macam proses, diperoleh hasil perubahan yang signifikan dari klien. Melalui proses tersebut, para klien terlihat sudah berani dan mampu untuk menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Serta beberapa anak tersebut sudah lancar membaca dan sudah bisa berhitung. Dengan dilakukan beberapa tahapan untuk membantu para klien menyelesaikan permasalahannya, ini sangat membantu praktikan dan para klien mencapai tujuan dari kegiatan ini. Seluruh proses penanganan masalah ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Mulai dari tahap perkenalan saya bersama klien. Lalu dilanjutkan dengan tahap assesment, tahap perencanaan, tahap intervensi, tahap evaluasi, dan akhirnya tercapailah tahap terminasi dimana tahap ini dilakukan karena dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh proses kegiatan ini sudah mencapai tujuan dan target sesuai dengan yang diharapkan. Para klien sudah menjadi anak yang sedikit demi sedikit mau belajar dengan baik dan sudah percaya diri dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa para klien sudah menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan lebih berkembang dari sebelumnya. Dengan dukungan oleh orang sekitarnya akan membuat pengembangan diri para klien berjalan lebih baik lagi. Para klien juga memiliki minat yang tinggi untuk merubah dirinya lebih baik lagi yaitu mau belajar dengan lebih giat lagi.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

1. Meletakkan kecerdasan dasar, kepribadian, pengetahuan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut.

2. Membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak, mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan juga mendengarkan.
3. Meningkatkan dan memberikan pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan.
4. Untuk mengembangkan karakter, sikap, dan perilaku anak.
5. Membantu anak untuk terbuka secara wawasan sehingga akan mengubah pola pikir sang anak.
6. Sebagai bekal masa depan anak.

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, dikatakan bahwa Asri telah berhasil mencapai tujuan mini project ini yaitu "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mencegah Anak Putus Sekolah". Dalam hal ini, Asri berhasil membantu siswa dan siswi SDN 060922 Jalan Kemuning Tg. Rejo Kec. Medan Sunggal, untuk membaca dan menanamkan perihal pentingnya pendidikan untuk mereka.

## **Kesimpulan**

Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi orang tua serta anak dalam mengoperasikan psikis, mental, keterampilan, serta pengendalian emosi sang anak nantinya. Di sekolah dasar sendiri, masih banyak anak yang tidak paham akan pentingnya pendidikan bagi mereka sendiri. Masih banyak peran orang tua yang lalai terhadap cara belajar sang anak. Anak-anak yang sejak awal sudah diajarkan pendidikan usia dini, sangat berbeda dengan anak-anak yang hanya belajar ketika mereka sudah memasuki sekolah dasar. Dalam hal pengendalian emosi, keterampilan, komunikasi, serta kecepatan dalam merangkum pembelajaran juga sangat tampak perbedaannya.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, pembaca dapat mengetahui bahwa metode pekerja sosial dalam intervensi level mikro yaitu Group Work dapat membantu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di SDN 060922 kota Medan. Diiringi juga dengan program-program yang telah praktikan buat untuk membantu pengaplikasian program PKL dan Kampus Mengajar. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar anak -anak berkembang dari apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan mudah otak anak akan menyerap serta mempraktikkannya. Anak -anak sejak dini sudah harus dibekali oleh pembelajaran dan pendidikan anak usia dini yang dimana dapat berguna untuk kelangsungan hidup mereka kedepannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

## **Saran**

Saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca ialah harus membekali anak-anak dengan pendidickn sejak usia dini. Sebagai orang tua ataupun kerabat anak, diharapkan untuk selalu berbicara tentang hal -hal yang baik dan benar

sehingga anak pun meniru demikian. Orang tua juga harus ikut turun tangan dalam perkembangan serta pertumbuhan sang anak. Dalam masa usia dini, banyak sekali tantangan bagi orang tua di luaran sana untuk mengajarkan anak akan pentingnya pendidikan. Karena di masa inilah pertumbuhan dan perkembangan anak cepat tanggap untuk merespons apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu yang optimal.

## Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritonga, F. U., & M. V. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Metode Look and Do. *Jurnal Abdisoshum* Vol. 2No. 1(Maret2023) 1-8
- Eltiva, A. U., & Kurnia PS, A. M. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Penelitian Medan Agama Vol. 10, No. 2, 2019*, 9-13.
- Sari, Y. N., & M. F. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada. *Jurnal Obsesi Volume 6 Issue 4 (2022)*, 31-35.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usi Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Ilmiah Pendidikan Dasar vol 1 2016*, 25-32.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- M. Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik*. Jakarta: Kencana.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia ini Vol 1 No 2 (2017)*, 11-23.